

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan bidang kesehatan di masyarakat berkembang dengan sangat cepat seiring dengan perkembangan ilmu teknologi. Kesehatan setiap orang merupakan suatu hak serta mewujudkan, mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan merupakan kewajiban setiap orang. Munculnya berbagai macam teknologi di bidang pengobatan penyakit, menjadikan masyarakat berupaya meningkatkan mutu kesehatan. Oleh karena hal tersebut, segala hal yang berkaitan dengan kesehatan baik sarana dan prasarana serta tenaga kesehatan yang berkopent sangat dibutuhkan masyarakat.

Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang harus terus ditingkatkan. Menurut Permenkes RI nomer 9 tahun 2017 tentang apotek, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Sedangkan yang dimaksud dengan apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian lainnya diantaranya adalah asisten apoteker, juru resep, kasir dan lain-lain berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

Peran apoteker berdasarkan Permenkes no 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Memberikan informasi mengenai cara pemakaian obat serta melakukan konseling kepada pasien merupakan salah satu bentuk pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian tersebut. Penyampaian informasi ke pasien oleh apoteker

harus didasarkan pada pengetahuan serta pemahaman. Apoteker harus mampu memahami adanya kemungkinan terjadinya kesalahan selama pelayanan (*medication error*). Selain hal tersebut apoteker harus mampu mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengobatan (*drug related problems*),serta masalah lain yang berkaitan dengan farmakoekonomi dan farmasi sosial (*sociopharmacoeconomy*). Aspek lain yang harus dijalankan dalam praktek apoteker adalah melakukan monitoring penggunaan obat, evaluasi serta dokumentasi segala hal yang bersangkutan dalam praktek kefarmasian. Hal ini dibutuhkan untuk meminimal atau mencegah terjadinya kesalahan pengobatan.

Pembekalan untuk calon apoteker sangat dibutuhkan untuk melaksanakan hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya telah bekerjasama dengan Apotek Libra mengadakan program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) untuk melatih dan membimbing calon apoteker agar memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola apotek. Praktek kerja profesi di apotek Libra bermanfaat untuk calon apoteker untuk pengamatan secara langsung, melatih diri serta memahami aktivitas di apotek, sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan suatu apotek serta mampu melakukan tugas dan fungsi Apoteker Pengelola Apotek secara professional.

Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek Libra Jl. Arif Rahman Hakim No.67 Surabaya, dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2017 sampai dengan 11 November 2017 dimana pembelajaran yang diberikan berdasarkan pengalaman kerja yang mencakup aspek manajemen dan organisasi, serta aspek klinis berdasarkan Peraturan Perundang-

undangan yang berlaku dan Kode Etik Apoteker Indonesia di apotek. Praktek Kerja Profesi Apoteker ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung dan semangat kepada calon apoteker sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan baik praktek maupun teori, sehingga ketika para calon apoteker terjun ke masyarakat dapat menjadi apoteker yang kompeten yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek bagi mahasiswa Program Profesi Apoteker untuk membekali mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola perbekalan kefarmasian di apotek. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Libra untuk calon apoteker diharapkan :

1. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
2. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Apotek.
3. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
4. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan mahasiswa yang menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Libra mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Mahasiswa calon apoteker mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang apoteker sehingga meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian secara profesional.
2. Mahasiswa calon apoteker bisa mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian dan mempelajari strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
3. Mahasiswa calon apoteker mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan manajemen praktis di Apotek Libra.
4. Mahasiswa calon apoteker memperoleh masukan dalam berkomunikasi (*human relation*) terutama dalam menghadapi pelanggan (pasien). Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional dalam proses pembelajaran sebelum memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Mahasiswa calon apoteker dapat meningkatkan citra apotek bahwa apotek bukan hanya tempat pengabdian profesi apoteker yang memberikan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat tapi juga berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa

